

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah literasi keuangan serta pengaruhnya terhadap perilaku mahasiswa dalam bertransaksi *cashless*. Adapun penelitian dilakukan pada mahasiswa Perguruan Tinggi yang berada di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm 2). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan datanya menyebarkan kuisioner. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017, hlm 63). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, di mana dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2017, hlm 64). Asosiatif kausal ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku bertransaksi *cashless*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017, hlm 23) mengungkapkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Sugiyono (2017, hlm 68) bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2017, hlm 79). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu literasi keuangan. Menurut Arianti, (2021), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam literasi keuangan diperlukan aspek sikap dan perilaku, hal ini dikarenakan program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai World Bank (2016) dalam (Arianti 2021).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel-variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, hlm 68). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya yaitu perilaku bertransaksi *cashless*. Menurut Bank for International Settlement (1996) dalam Marlina et al., (2020), *cashless payment* merupakan seluruh transaksi keuangan yang dilakukan tanpa melibatkan yang kartal, tetapi menggunakan sarana elektronik seperti transaksi melalui Anjungan Tunai

Mandiri (ATM), kartu debit, kartu kredit, serta transaksi yang menggunakan teknologi seperti *e-banking*, *e-commerce*, atau *e-payment*. Marlina et al., (2020) menyimpulkan bahwa perkembangan perilaku transaksi *cashless* di Indonesia menunjukkan perkembangan pesat, baik dari segi kuantitas transaksi ataupun perkembangan literasi, semakin banyak yang berperilaku *cashless* dalam setiap transaksi dapat memberi nilai tambah ekonomi serta menjadi alternatif solusi permasalahan perekonomian di Indonesia.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan	1. Sikap Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Pengetahuan Keuangan	Interval	1 - 6 1 - 8 1 - 8

	keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum (Nurmala et al., 2021).			
Perilaku bertransaksi <i>cashless</i> (Y)	Suatu tindakan seseorang yang menjadi kebiasaan kemudian membudaya dan akhirnya menjadi perilaku bertransaksi untuk keperluan sehari-hari dan jangka panjang yang tidak lagi menggunakan uang tunai/ fisik, tapi melalui <i>APMK, mobile payment</i> maupun <i>internet banking</i> (Muttasari & Lukiastuti, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat penggunaan transaksi non tunai (<i>cashless</i>) 2. Kepemilikan kartu/alat pembayaran non tunai (<i>cashless</i>) 3. Frekuensi penggunaan 4. Volume transaksi 	Interval	<p>1-3</p> <p>1-4</p> <p>1-4</p> <p>1-4</p>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm 136), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Bandung dengan jumlah populasi yang tidak diketahui.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm 137), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jenis teknik *voluntary sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm 142), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan teknik *voluntary sampling* merupakan sampel yang terdiri dari individu yang secara sukarela memilih berpartisipasi untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus dari Rao Purba (1996) dalam Setianegara et al., (2020) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{4 (Moe)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Naomi Magdalena, 2022

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM MENDUKUNG CASHLESS SOCIETY (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$Z =$ Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe = *Margin of error* atau kesalahan maksimal yang bisa dikorelasi, di sini ditetapkan 7% atau 0,07

Dari tingkat keyakinan sebesar 95% atau $Z = 1,96$ dan margin of error sebesar 7%, maka jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,07)^2}$$

$$n = \frac{3,8416}{0,0196}$$

$$n = 196$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil sebesar 196, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 196 orang responden.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sekaran (2017, hlm 130), data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung atau dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel kertetarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden, adapun responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Sugiyono (2017, hlm 225) menyatakan bahwa kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar

dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam pembuatan kuesioner peneliti menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017, hlm 158).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan dapat diberi skor, yaitu pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Jawaban dan Skor Skala Likert

Pernyataan	Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju / Selalu	5
	Setuju / Sering	4
	Netral / Kadang - kadang	3
	Tidak Setuju / Jarang	2
	Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018, hlm 51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena ini menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen

tersebut. Dengan kata lain, reliabilitas suatu ukuran merupakan indikator stabilitas dan konsistensi di mana instrumen tersebut mengukur konsep serta menilai “kesesuaian” suatu ukuran (Sekaran, 2017, hlm 39).

Cronbach’s alpha adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik poin (item) dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, secara umum, reliabilitas kurang dari 0,6 dianggap buruk, sedangkan dalam kisaran 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik (Sekaran, 2017, hlm 115). Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2018, hlm 46), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach’s alpha $> 0,70$.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017, hlm 232). Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Bandung. Pengkategorian tingkat literasi keuangan mengacu pada empat bagian yang dinyatakan oleh OJK pada tahun 2013, yaitu *not literate*, *less literate*, *sufficient literate*, dan *well literate*. Rentang nilai antar kategori dibagi sama rata antara satu dengan lainnya. Pembagian kategori tingkat literasi keuangan dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Kategori Tingkat Literasi Keuangan

Kategori	Persentase
<i>Not Literate</i>	0 – 24
<i>Less Literate</i>	25 – 49
<i>Sufficient Literate</i>	50 – 74
<i>Well Literate</i>	75 - 100

Sumber: OJK, 2013

Menurut Rukajat (2018, hlm 116), untuk mempermudah menyeragamkan penafsiran dalam pengambilan kesimpulan sementara pada hasil pengolahan data penelitian maka digunakan pengelompokan persentase sebagai berikut untuk variabel perilaku bertransaksi *cashless*:

Tabel 3. 4
Kategori Penilaian Jawaban

Kategori	Persentase
Sangat Buruk atau Sangat rendah	0 - 20
Buruk atau Rendah	21 - 40
Cukup atau Sedang	41 - 60
Baik atau tinggi	61 - 80
Sangat Baik atau sangat tinggi	81 - 100

Sumber: Rukajat, 2018

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, hlm 161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat penggunaan statistik parametris adalah data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2017, hlm 235).

Salah satu cara termudah dan lebih handal untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018, hlm 161).

3.5.3 Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak memiliki hubungan

Naomi Magdalena, 2022

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM MENDUKUNG CASHLESS SOCIETY (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

linear, hal tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi linear sederhana (Sholeh, 2019). Kriteria untuk menentukan linearitas ini adalah jika nilai signifikansi pada $linearity \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

3.5.4 Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017, hlm 298), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Perilaku bertransaksi *cashless*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (Literasi keuangan)

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018, hlm 179), uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 = Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku bertransaksi *cashless*

H_1 = Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku bertransaksi *cashless*

Naomi Magdalena, 2022

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM MENDUKUNG CASHLESS SOCIETY (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$)

1. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku bertransaksi *cashless*
2. Bila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku bertransaksi *cashless*

b. Membandingkan t hitung dengan t tabel

1. Jika t hitung $>$ t tabel dengan tanda yang positif, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku bertransaksi *cashless*
2. Jika t hitung $<$ t tabel dengan tanda yang negatif, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini artinya bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku bertransaksi *cashless*

3.6.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018, hlm 97), koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan menggunakan nilai *R Square*.